



# Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea

Nuraini<sup>1</sup>, Widya Fitriani Bakir<sup>2</sup>, Sri Watini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [nurainibugis86@gmail.com](mailto:nurainibugis86@gmail.com), [waiheruperumnas@gmail.com](mailto:waiheruperumnas@gmail.com), [sriwatini@panca-sakti.ac.id](mailto:sriwatini@panca-sakti.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Early Childhood; Confident; Reward ASYIK.</i>	Education is a universal activity in human life. Therefore, early childhood education should provide a fun, meaningful and touching experience that makes it easier for parents in the home environment to carry out playing activities while learning or learning while playing with these activities, so that children can encourage their maximum growth and development. The use of the ASYIK Reword method is one way to increase the self-confidence of children aged 5-6 years at RA Hafniratunnisa Namlea. ASYIK Reward" which is a new model learning innovation developed by Sri Watini has received Intellectual Copyright with registration number 0002020003 from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on June 6 2014. In "Reward ASYIK" by singing and playing claps using sentences Motivating is believed to raise self-confidence in children. This study used the Classroom Action methodology which was carried out in 2 cycles. As for cycle 1, the achievement value was 75% and cycle 2 increased to 95%. With the implementation of "Reward ASYIK" it is proven to increase self-confidence in group B children RA Hafniratunnisa Namlea.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Anak Usia Dini; Percaya Diri; Reward ASYIK.</i>	Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan, bermakna dan menyentuh hati yang memudahkan orang tua di lingkungan rumah melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain dengan kegiatan tersebut, sehingga anak dapat mendorong pertumbuhan dan juga perkembangannya secara maksimal. Penggunaan metode Reword ASYIK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan Percaya Diri anak usia 5-6 tahun di RA Hafniratunnisa Namlea. Reward ASYIK" yang merupakan inovasi pembelajaran model baru yang dikembangkan oleh Sri Watini telah mendapat HakCipta Intelektual dengan nomor pencatatan 0002020003 dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 6 Juni 2014. Pada "Reward ASYIK" dengan bernyanyi dan bermain tepuk dengan menggunakan kalimat yang memotivasi dipercaya akan membangkitkan percaya diri pada anak. Adapun penelitian ini menggunakan metodologi Tindakan Kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Adapun siklus 1 nilai ketercapaian 75% dan siklus 2 meningkat menjadi 95%. Dengan implementasi "Reward ASYIK" ini terbukti meningkatkan percaya diri pada anak kelompok B RA Hafniratunnisa Namlea.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan hal mendasar, dasar dan awal dalam perkembangan pribadi anak, baik dalam karakter, kemampuan fisik, kognisi, bahasa, seni, sosial, emosional, mental, disiplin diri, konsep diri dan juga kemandirian. (Fauzia Herli & Watini, 2022) Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pengalaman anak-anak di usia dini sangat mempengaruhi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah proses stimulasi yang membantu anak-anak mencapai potensi penuh

mereka. Sejak usia dini, anak-anak mengalami apa yang biasa disebut masa keemasan, atau golden age, ketika sel-sel saraf otak berkembang dengan sangat pesat. (Muawanah & Watini, 2022) PAUD pada hakekatnya merupakan upaya pendidikan untuk mengembangkan anak secara maksimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tahap perkembangannya, termasuk belajar melalui bermain. (Fahmi & Ningsih, 2021) Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. (Firman & Anhusadar, 2022) sehingga untuk dapat meningkatkan perkembangan seluruh aspek kepribadian Anak sangat dibutuhkan percaya diri pada Anak

sehingga Anak mampu mencapai seluruh aspek perkembangannya.

Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan pemahaman tentang kemandirian dan harga diri, tidak hanya untuk orang dewasa tetapi untuk semua anak, dan ekspresi kepercayaan diri anak bisa besar atau kecil.(Kastanja & Watini, 2022) dalam belajar Tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa kurang percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak-anak, terutama di usia emas yang masih penuh dengan rasa takut, keinginan untuk dekat. tua dan egois. (Anggaraeni, 2017) Percaya diri adalah hal yang sangat penting yang diajarkan kepada setiap individu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu kriteria dasar untuk mencapai perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini., kepercayaan diri sangat penting untuk motivasi berprestasi siswa. Artinya kepercayaan diri sangat penting untuk motivasi Anak.(Fransisca et al., 2020) sehingga percaya diri sangat perlu ditingkatkan pada Anak Usia Dini. dengan keyakinan bahwa anak dapat melakukan Tugas sesuai tingkat perkembangan, berani mewujudkan diri, menjadi pribadi yang sehat dan mandiri (Kurniasih et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan menggunakan Rancangan pembelajaran sebagai penentuan keberhasilan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. (Dwi Afriliyana Syari Hasibuan<sup>1</sup>, 2022) Confidence adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dalam menghadapi masalah. Dengan rasa percaya diri, anak menguasai tantangan baru, percaya diri dalam situasi sulit dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa harus khawatir dengan situasi dan keadaan yang berbeda.(Ardiyana & Akbar, 2019) Salah satu metode yang di terapkan di RA Hafniratunnisa Namlea pada usia 5-6 tahun yaitu dengan metode Riword ASYIK untuk meningkatkan percaya Diri anak pada saat kegiatan awal atau kegiatan akhir yang terjadi pada saat sebelum atau setelah pembelajaran berlangsung pada hari itu.ini sejalan dengan pendapat (Agustina et al., 2021) Pemberian penghargaan PAUD meningkatkan motivasi Belajar yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh anak adalah tanda pengakuan berupa “animasi hadiah” yang dibagikan kepada siswa melalui media sosial

whatsapp orang tua. Penghargaan atau hadiah penting untuk mendorong, menarik, mempertahankan, memotivasi, cara yang baik untuk mencapai prestasi.

Pada masa usia dini, anak sangat senang menerima pujian dan penghargaan atas apa yang telah dilakukannya di sekolah.(Fauzia Herli & Watini, 2022)Tumbuhnya motivasi anak juga berpengaruh pada optimalisasi aspek perkembangan anak, rewarding berpengaruh positif terhadap perkembangan anak sejak dini.(Arianty & Watini, 2022) Implementasi “ Reward ASYIK” bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri anak. Reward ASYIK dipilih sebagai metode yang tepat karena memiliki beberapa keunggulan dalam menyelesaikan masalah anak. Salah satu kelebihanannya adalah Reward ASYIK merupakan perpaduan antara kata kata motivasi dengan lagu dan tepuk tangan yang asyik untuk anak-anak. Dimana kata ASYIK terdiri dari A (Aman), S (Senang), Y (Yakin dan Percaya diri) I (Inovatif), K (Kreatif) dengan Reward Guru menyeru mengatakan katakana...Anak menjawab Aku Bisa, Aku Hebat, Aku Berhasil yes...yes...yes... reward bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga anak siap menerima tugas guru” Ungkapan motivasi ini membuat anak merasa percaya diri bahwa mereka dapat menyelesaikan semua kegiatan, memberikan kepercayaan diri pada anak dalam belajar. (Setyowati & Watini, 2022) dalam pembahasan yang lebih luas “Reward ASYIK” is a new model of learning innovation. It has already been granted patent or HAKI from Ministry Law and Human Right Of Republic Indonesia, with registration number of 000106443 and application number of EC00201808876 dates 12 April 2018 “Reward ASYIK” merupakan inovasi pembelajaran model baru dan telah mendapatkan paten atau hak kekayaan intelektual dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, nomor pendaftaran 000106443 dan nomor permohonan EC00201808876 tanggal 12 April 2018.



**Gambar 1.** Reward ASYIK

Adapun rumusan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh percaya diri Anak dengan menggunakan model Reward Asyik pada Anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Hafniratunnisa Namlea.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dalam bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara kolaboratif pada situasi sosial tertentu, termasuk di dunia pendidikan. Tujuannya adalah a) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan kegiatan sosial atau pendidikan, b) pemahaman mereka tentang pendidikan. Kegiatan praktikum dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktikum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar atau kinerja siswa melalui kegiatan refleksi diri masing-masing guru yang bersangkutan, melalui kegiatan refleksi diri ini. refleksi diharapkan guru mampu mempertimbangkan dan merencanakan berbagai tindak lanjut terhadap hasil belajar untuk meningkatkan dan mencapai prestasi anak agar lebih optimal. (Watini, 2019) Alasan mengapa peneliti menggunakan beberapa jenis penelitian tindakan kelas adalah untuk menunjukkan keefektifan metode ini, peneliti ingin mengetahui akurasi atau ketidaktepatan metode ini.

Berdasarkan analisis dan juga fakta industri, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Rewards ASYIK dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Subyek penelitian ini adalah seorang guru dan 20 anak di Kelompok B yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Dalam hal ini ditempatkan sebagai subjek penelitian karena dipandang sebagai penghambat rasa percaya diri berdasarkan kriteria kemampuan anak. Menyelesaikan tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga reaksi anak setelah pengenalan reward ASYIK. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart yang mengedepankan model Kurt-Lewin. Hal ini dapat dipahami dengan melihat tahapan penelitian yaitu: 1) perencanaan (perencanaan); 2) tindakan atau kinerja (akting); 3) pengamatan (observasi); 4) refleksi (refleksi). Penelitian ini dilakukan dalam dua periode. Tujuannya adalah untuk memperkuat rasa percaya diri anak pada setiap siklusnya. Walaupun metode yang digunakan adalah metode pelatihan Reward ASYIK.

Berdasarkan hasil dari konsultasi, diambil keputusan apakah tindakan tersebut telah dilaksanakan atau tidak dan apakah hasilnya tersedia. Keberhasilan penelitian ini didasarkan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak sejalan dengan pendapat bahwa peningkatan mutu pendidikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. 'Saya disini. mengolah dan meningkatkan hasil belajar anak (Nurleni, 2022).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mulai dengan menggunakan metode "Reward ASYIK", penelitian ini melakukan observasi tentang kepercayaan diri Anak yang meningkatkan minat dan perhatian anak terhadap pelajaran, keinginan anak untuk dapat menyelesaikan tugas belajarnya, tanggung jawabnya. Kumpulan tugas dan respon yang ditampilkan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru disajikan. Berdasarkan dari siklus sebelumnya, tingkat keefektifan kelas menurut kepercayaan diri anak dapat sekitar 8 anak (33%) dari 25 Anak di Kelompok B. Penerapan program "Reward Asyik" di kelompok B RA Hafniratunnisa bertujuan untuk memperkuat kepercayaan diri anak-anak. Pikirkan tentang keistimewaan penghargaan Reward Asyik, yang mencakup kata-kata bermakna, tepuk tangan, dan lagu yang menyemangati dan menyenangkan di masa kanak-kanak. Ini juga sesuai dengan pendapat (Wibawati et al., 2022) bahwa rewarding adalah sarana mendidik anak agar anak bisa merasa senang karena perbuatan atau perbuatan mendapat imbalan. Semua aspek perkembangan dapat dikembangkan melalui kegiatan olah vokal diantaranya; (1) mengembangkan kecakapan hidup; (2) mengembangkan keterampilan berbahasa; (3) ekspresi dan emosi anak; (4) Hubungan Sosial. Sri Watini (2016) juga menulis dalam bukunya tentang kecerdasan musikal yaitu kemampuan menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengungkapkan bentuk-bentuk musikal, kecerdasan musikal ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre yang dimiliki musik. Anak-anak, dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa kecerdasan musikal merupakan salah satu hal terpenting yang perlu kita kembangkan pada anak PAUD, agar pengaruh kecerdasan musikal ini memberikan pengaruh yang terbaik (Kastanja & Watini, 2022).

## 1. SIKLUS I

Penerapan siklus I dilakukan selama lima hari atau selama lima kali pertemuan yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at pada tanggal 5, 6, 7, 8, 9 Desember 2022. Penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahap yaitu:

### a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dengan tema Tanaman Ciptaan Allah Sub tema tanaman Buah Sub-sub tema Buah Tomat, merancang gerakan yang bermakna dalam menyampaikan materi dan juga menyiapkan kelengkapan media bahan ajar, menyiapkan satu lembar observasi motivasi belajar.

### b) Pelaksanaan

Pada Tahap pelaksanaan, kegiatan penerapan metode "Reward ASYIK" dilaksanakan pada pemberian pada kegiatan jurnal pagi materi pembelajaran pagi dari pukul 08.00-09.45 WIT, kegiatan terbagi tiga kegiatan. Kegiatan pendahuluan pada sesi II diperpanjang menjadi 10 menit, kegiatan ini sebagai difokuskan agar anak-anak siap untuk menerima materi pagi, dimulai dengan pemberian hafalan surat Al Qur'an, hadis dan doa pilihan. Kemudian guru memberikan penjelasan materi tentang Tanaman Ciptaan Allah yaitu tanaman Tomat, setelah itu guru menginformasikan kegiatan bermain yang dilakukan yakni membuat kolase buah tomat dari kepingan geometri potongan kertas berbentuk bulat, sebelum guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan guru mengucapkan "Katakan" kepada seluruh siswa didalam kelas kemudian seluruh anak menjawab dengan penuh semangat Aku Bisa....Aku Hebat....Aku Berhasil...yes...yes...yes....Kegiatan ini diulangi sebanyak 3 kali agar anak merasa yakin dan percaya diri dengan tugas yang di berikan oleh guru, dan dilanjutkan pada kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit berisi tanya jawab tentang pembelajaran materi pagi dengan diawali metode "Reward ASYIK", jika banyak anak-anak menjawab dengan semangat "Reward ASYIK" maka dapat disimpulkan peserta didik bersemangat sehingga percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

### c) Observasi

Pada tahap ini Guru melakukan tindakan atau pelaksanaan. Guru mengamati kepercayaan diri anak yang muncul dari minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran, semangat anak untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan reaksinya terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Adapun hasil dari pengamatan pada siklus 1 diperoleh data bahwa nilai ketercapaian percaya diri anak 75% anak tercapai secara prosentase ketercapaian.

### d) Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang nilai ketercapaiannya hanya 75 % (7 anak dari 25 anak), setelah dilakukan kajian bersama terkait hambatan yang terjadi di siklus 1 pada di rencanakan rencana perbaikan pada siklus II meliputi penyampaian kembali pada anak terkait aturan dan prosedur pelaksanaan metode "Reward ASYIK", pada siklus 1 untuk menumbuhkan percaya diri, pada siklus 1 anak sifatnya hanya menirukan apa yang di lakukan guru dan ;phanya dilakukan pada kegiatan pembuka, dan pada Siklus 2 selain anak menirukan guru selanjutnya pemberian metode "Reward ASYIK" pada kegiatan inti, pada kegiatan akhir atau saat dibutuhkan guna meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak juga diminta melakukan tanpa bimbingan guru, guru menugaskan beberapa anak yang dianggap paling mampu menirukan gerakan dan penjelasan guru untuk dapat memotivasi anak yang belum mampu.



Gambar 2. Reward ASYIK pada kegiatan awal

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 3 kali hari atau 3 kali pertemuan yakni hari Senin, Rabu dan Kamis tanggal 12, 13, 14 dan juga 15



Desember 2022, kegiatan tunda lanjut dilaksanakan terdiri dari empat tahap yakni:

a) Perencanaan,

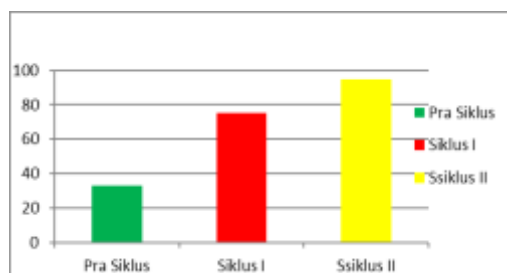
Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dengan tema Tanaman Ciptaan Allah Sub tema tanaman Buah Sub-sub tema Buah stroberi, merancang gerakan yang bermakna dalam menyampaikan materi, dan juga menyiapkan kelengkapan media bahan ajar, menyiapkan satu lembar observasi motivasi belajar.

b) Observasi

Pada tahap observasi pelaksanaan Siklus II ini Anak terlihat lebih semangat dan percaya diri saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan reaksi ketika guru memberikan instruksi Anak-anak dengan sangat cepat langsung tanggap.

c) Refleksi,

Pada tahap refleksi hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II nilai ketercapaian tindakan sebesar 95% perhitungan ini didasarkan pengamatan penelitian pada siklus 2 terdapat 23 anak yang merespon ketika menerapkan Reward ASYIK, maka sesuai dengan taraf ketercapaian Tindakan sebesar 75%-100% maka ketercapaian motivasi termasuk kualifikasi sangat baik yang berarti pemberian tindakan metode "Reward ASYIK" dapat meningkatkan percaya diri anak. Hasil tindakan kelas berdasarkan observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak dari siklus pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagaimana di tunjukkan pada grafik:



**Gambar 3.** Grafik ketuntasan kelas

Berdasarkan grafik 1 diatas dapat melihat bahwa adanya peningkatan skor ketuntasan kelas dari pra siklus, siklus I dan siklus II, sebelum diberikan tindakan metode "Reward ASYIK" skor motivasi belajar anak 33%, pada tahap selanjutnya setelah menerapkan metode "Reward

ASYIK" dapat meningkat menjadi menjadi 75% pada siklus I dan setelah dilakukan perbaikan dari hasil refleksi pelaksanaan siklus I maka skor ketuntasan kelas anak menjadi 95% pada Siklus II, maka sesuai dengan taraf pencapaian tindakan bahwa skor 81% -100% berada pada kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil. sehingga sangat jelas bahwa Metode Reword Asyik sangat efektif dalam meningkatkan percaya diri anak sehingga anak dengan sangat antusias dan penuh semangat mengikutirahkan dari guru.



**Gambar 4.** Reward ASYIK pada kegiatan inti

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulan Anak kecil membutuhkan rasa percaya diri untuk mencapai motivasi awal dan semangat belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, rasa percaya diri sangat penting bagi siswa. Rasa percaya diri ini tidak hanya datang dari siswa itu sendiri, tetapi juga dari guru yang harus terlibat dalam menumbuhkan rasa percaya diri yang memotivasi siswa untuk belajar. Adanya rasa percaya diri mendorong siswa untuk memiliki iman. dalam kemungkinan atau kemampuannya, agar siswa mengetahui arah pembelajaran, rasa percaya diri yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak dapat muncul ketika siswa senang belajar. Melalui "Rewards ASYIK" dapat dilihat 4 hal tentang perkembangan rasa percaya diri siswa di RA Hafniratunnisa: (1) Anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan percaya diri dan antusias, (2) Anak dapat mengekspresikan diri secara spontan dan alami, (3) Membawa kegembiraan dalam belajar yang disukai anak, (4) Anak dapat berusaha lebih keras, pantang menyerah dan mengeksplor belajar di sekolah RA Hafniratunnisa Meningkatkan rasa percaya diri belajar anak

usia 5-6 tahun melalui metode Pemberian Riword Asyik pada kualifikasi sangat baik dan dinyatakan berhasil dengan skor kinerja Siklus II sebesar 95% dibandingkan dengan skor penyelesaian Siklus I sebesar 75% dan Pra-Siklus sebesar 33%.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M., Azizah, E. N., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353–361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Anggaraeni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Volume 1 N, 1–8.
- Ardiyana, R. D., & Akbar, Z. (2019). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. 3(2), 494–505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Dwi Afriliyana Syari Hasibuan<sup>1</sup>, S. W. (2022). *Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan*. 5(September), 3328–3333.
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04(01), 1–16.
- Fauzia Herli, N., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806–2812. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.782>
- Firman, W., & Anhusadar, L. O. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional*. 5, 2636–2639.
- KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA SURAT PENCATATAN. (2020). 2014.
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Muawanah, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di RA Al-Fikri Kota Batam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1905. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1905-1914.2022>
- Nurleni, S. (2022). No Title. *MENGEMBANGKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION, METODE ROLE PLAYING BERBASIS CERITA DAERAH*, 2(2), 1–7.
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253>  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3253/2714>

Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>

Wibawati, K. A., Watini, S., Pendidikan, P., Usia, A., Panca, U., & Bekasi, S. (2022). *Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur*. 5.